

Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Playlist “Sejarah” dalam Channel Youtube Quipper Indonesia

Nayla Syarif¹, Intana Aura Izza², Izatul Atiya Pasah³, Indah Zahri Rahmawati⁴, Listiana Pramudita⁵, Nayla Putri Dewi Lestari⁶, Asep Purwo Yudi Utomo⁷, Vera Krisnawati⁸

^{1,2,3,4,5,6,7}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

⁸Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

¹syarifanayla@students.unnes.ac.id, ²intanaauraizza@students.unnes.ac.id

³izpasha3@students.unnes.ac.id, ⁴indahzahri23@students.unnes.ac.id

⁵listianadita2304@students.unnes.ac.id, ⁶naylalstri@students.unnes.ac.id

⁷aseppyyu@mail.unnes.ac.id, ⁸vera.krisnawati@unsoed.ac.id

Alamat: Sekaran, Kec. Gn. Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah 50229

Korespondensi penulis : syarifanayla@students.unnes.ac.id*

Abstract. *The purpose of this study is to determine and identify the types of illocutionary speech acts in the history playlist on Quipper Indonesia. The purpose of this study is to determine and identify the types of illocutionary speech acts in the history playlist on the Quipper Indonesia YouTube channel, which contains seven videos. This study uses a methodological approach and a theoretical approach. The methodological approach is used to describe the provisions of the survey. At the same time, the theoretical approach is used as a basis for reviewing the study. At the same time, the theoretical approach used is pragmatic. The method used in this study is a qualitative descriptive method. The data collection process is completed in three stages, namely (1) data collection, (2) data analysis, and (3) data presentation. Data was collected using the free listening technique, folding conversation, and the kata technique. Then the data analysis technique was then used the match and distribution method. Finally, the data is presented using formal and informal processes. In this study, 105 data were found with details of 73 assertive utterances, 16 directive utterances, 3 declarative utterances, 6 commissive utterances, and 8 expressive utterances. This study also aims to improve understanding of illocutionary speech acts and identify various types of illocutionary speech acts that appear in learning videos on the Quipper Indonesia Youtube channel on the “History” Playlists.*

Keywords: *speech act, illocution, quipper Indonesia, youtube, playlists*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengidentifikasi jenis tindak tutur ilokusi pada playlist sejarah dalam channel youtube Quipper Indonesia, yang berisi tujuh video. Penelitian ini menggunakan pendekatan metodologis dan pendekatan teoritis. Pendekatan metodologis digunakan untuk mendeskripsikan ketentuan-ketentuan dalam penelitian. Sedangkan pendekatan teoritis digunakan sebagai landasan dalam mengkaji penelitian. Adapun pendekatan teoritis yang digunakan adalah pendekatan pragmatik. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Proses pengambilan data diselesaikan dalam tiga tahap, yakni (1) pengumpulan data, (2) analisis data, dan (3) penyajian data. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik simak bebas lipat cakap dan teknik catat. Kemudian teknik analisis data dilakukan menggunakan metode padan dan agih. Terakhir, data disajikan menggunakan metode formal dan informal. Dalam penelitian ini ditemukan 105 data dengan rincian 73 tuturan asertif, 16 tuturan direktif, 3 tuturan deklaratif, 6 tuturan komisif, dan 8 tuturan ekspresif. Penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang tindak tutur ilokusi dan mengidentifikasi berbagai jenis-jenis tindak tutur ilokusi yang muncul dalam video pembelajaran yang terdapat dalam channel Youtube Quipper Indonesia pada Playlist “Sejarah”.

Kata kunci: tindak tutur, ilokusi, quipper Indonesia, youtube, playlists

1. PENDAHULUAN

Pada dasarnya manusia dianggap sebagai makhluk sosial karena mereka selalu berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Dalam berkomunikasi, bahasa menjadi sesuatu yang penting bagi semua manusia. Dengan bahasa, manusia bisa

menyampaikan ide, gagasan, pikiran, pengalaman maupun perasaannya (Situmorang et al., 2022). Komunikasi yang dilakukan pasti bertujuan untuk mendapatkan informasi dari ujaran penutur. Informasi yang didapatkan akan menghasilkan makna atau maksud dari ujaran tersebut sehingga bisa dipahami apa yang dimaksud oleh penutur. Namun, terkadang maksud yang hendak diujarkan oleh penutur tidak dapat dipahami oleh mitra tutur. Hal ini terjadi karena banyak sebab yang memengaruhinya, bisa terjadi sebab faktor pada si penutur ataupun mitra tutur.

Kegiatan menuturkan tuturan mengenai suatu hal oleh penutur merupakan tindak tutur (Faroh & Utomo, 2020). Tindak tutur adalah hal yang penting dalam kajian pragmatik. Pragmatik merupakan bagian dari ilmu bahasa yang fokus mempelajari makna tersirat atau makna kontekstual di balik kata-kata yang diucapkan (Oktapiantama & Utomo, 2021). Rustono (1999) menjelaskan bahwa mengujarkan sebuah tuturan tertentu bisa dipandang sebagai melaksanakan tindakan dan mengucapkan sebuah tuturan tersebut (dalam Widyawati & Utomo, 2020). Sendilatta (2013) mengemukakan tindak tutur adalah suatu aktivitas berbahasa yang terdapat ungkapan atau ujaran antar penutur dan mitra tutur didalamnya yang menciptakan suatu tindakan. Ujaran dapat dituturkan atau disampaikan secara lisan ataupun tulisan (Ayu et al., 2022). Menurut Apristuti (2017) tindak tutur ialah sesuatu yang selalu ada disetiap proses berkomunikasi dan bagian pemakaian bahasa. Penggunaan bahasa tidak hanya mengenai mengikuti aturan bahasa, pemakaian bahasa juga berhubungan dengan norma sosial kemasyarakatan yang sering disebut kesantunan berbahasa (dalam Damayanti et al., 2022). Ujaran yang dituturkan oleh seorang penutur, tentu mempunyai suatu tujuan yang akan diperoleh oleh penutur terhadap mitra tutur. Tindak tutur juga termasuk tindakan yang melibatkan kelompok untuk melakukan interaksi dengan baik sehingga tindak tutur tidak hanya mengujarkan tuturan, namun juga dapat membentuk tindakan yang bisa memengaruhi mitra tutur. Maksud tuturan dari penutur dapat diartikan melalui penafsiran dari mitra tutur yang terpengaruhi oleh konteks (Putri et al., 2022).

Tindak tutur terdiri atas 3 jenis, yaitu (1) lokusi, (2) ilokusi, (3) perlokusi. Tindak tutur lokusi adalah sebuah ujaran yang bertujuan untuk mengungkapkan sesuatu. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang bertujuan untuk mengungkapkan atau menyampaikan sesuatu terhadap mitra tutur. Tindak tutur perlokusi adalah tuturan yang bertujuan untuk memengaruhi mitra tutur (Achsani, 2021). Bersamaan dengan hal itu Austin (2016) mengungkapkan tindak tutur digolongkan menjadi tiga jenis, yaitu (1) tindak lokusi yang melibatkan sebuah topik dengan sebuah keterangan dalam suatu ujaran, sama dengan pokok dengan penjelasan dalam semantik, (2) tindak ilokusi yakni pengujaran sebuah pernyataan, ajuan, janji, dan sebagainya,

dan (3) tindak perlokusi yakni hasil yang diakibatkan oleh mitra tutur setelah mendengarkan ucapan yang didengar (Ariyadi et al., 2021). Sementara Yule dalam Hestin (2019) menjelaskan bahwa tindakan yang dilakukan dengan mengeluarkan sebuah tuturan akan memuat tiga bentuk tindakan yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain, yaitu : tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi (Devi & Utomo, 2021). Tindak ilokusi sendiri memiliki lima jenis, yaitu (1) tindak tutur asertif, (2) tindak tutur deklaratif, (3) tindak tutur direktif (4) tindak tutur komisif, (5) tindak tutur ekspresif.

Tindak tutur asertif merupakan tindak tutur yang membatasi penuturnya pada sebuah kebenaran dari fakta mengenai ujaran yang dituturkan. Tindak tutur ilokusi asertif adalah jenis tindak tutur yang diterapkan untuk mengungkapkan atau menyampaikan kebenaran tentang sebuah hal. Tindak tutur deklaratif adalah jenis tuturan yang bertujuan untuk menyatakan sesuatu yang bersifat pasti, seperti persetujuan, keputusan, pembatalan, pemberian, pengampunan, dan sebagainya (Faroh et al., 2020). Tindak tutur direktif merupakan sebuah tindak tutur yang meminta penuturnya supaya mitra tutur melakukan tindakan yang disampaikan dalam tuturan tersebut. Tindak tutur direktif adalah jenis tuturan yang bertujuan untuk membuat lawan bicara melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan penutur (Utomo et al., 2023). Tindak tutur komisif merupakan tindak tutur yang membatasi penuturnya untuk melakukan hal yang diucapkan dalam tuturan, misalnya berjanji, bersumpah, mengancam, dan menawarkan. Tindak tutur komisif adalah jenis tuturan yang menunjukkan komitmen penutur untuk melakukan sesuatu di masa depan (Wahyuni et al., 2022). Tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur yang mengekspresikan reaksi dan perbuatan seperti meminta maaf, berterima kasih, menyampaikan ucapan selamat, menyanjung dan mengkritik (Kadek, 2024). Menurut pendapat lain, Tindak tutur ekspresif adalah jenis ucapan yang bertujuan untuk mengungkapkan perasaan atau emosi pembicara kepada pendengar (Fatimah et al., 2022)

Untuk memahami maksud dari apa yang diujarkan oleh penutur dapat dikaji menggunakan ilmu pragmatik. Koutchade (2017) mengungkapkan ilmu pragmatik adalah kajian yang menelusuri mengenai aspek makna yang terdapat dalam tuturan bukan yang bersumber dari ciri formal kata-kata atau susunan yang terdapat dalam kalimat tersebut. Hal tersebut dilakukan dengan memandang bagaimana ujaran tersebut digunakan dan bagaimana kaitannya dengan konteks spesifik yang terdapat dalam kajian pragmatik (Frاندika & Idawati, 2020). Dalam pragmatik, studi yang sangat kerap kali ditemui adalah terkait tindak tutur. Dengan keberadaan pernyataan tersebut dapat ditafsirkan bahwa kajian utama yang ada dalam pragmatik bukan maksud dari suatu bentuk kalimat yang tertulis namun suatu kegiatan tuturan yang biasa dinamakan dengan tindak tutur.

Penelitian ini menganalisis salah satu aspek tindak tutur yaitu model tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusi adalah ujaran yang diungkapkan oleh penutur untuk memperoleh sesuatu yang diharapkan, dapat berupa tindakan menyatakan, meminta, memerintah, atau berjanji (Urbaningrum et al., 2022). Menurut Rohmadi (2017) tindak tutur ilokusi ialah sebuah tindak tutur yang selain berguna untuk mengungkapkan atau menjelaskan sesuatu juga diterapkan untuk melakukan sesuatu. Tindak ilokusi amat sulit untuk diidentifikasi sebab harus mempertimbangkan siapa penutur dan lawan tuturnya terlebih dahulu (Afidah & Utomo, 2021). Tindak tutur ilokusi berperan untuk mengungkapkan atau menyampaikan sesuatu serta digunakan untuk mengerjakan suatu tindakan. Oleh sebab itu, hal ini menjadi penting untuk di analisis karena tindak tutur ilokusi memengaruhi orang lain untuk mengerjakan sesuatu sebagai akibat dari kemampuan dari tindakan tersebut (Qolbi et al., 2024).

Sejalan dengan perkembangan zaman, masyarakat menggunakan media elektronik sebagai salah satu wadah untuk menyampaikan pesan atau informasi. Saat ini media elektronik yang mempunyai banyak pengakses adalah internet. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya pengguna yang mengakses situs media sosial seperti YouTube, Facebook, Instagram, Twitter, dan lainnya. Media elektronik juga digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi pada proses pembelajaran salah satunya adalah Youtube. Youtube merupakan platform untuk menonton video secara daring serta menyediakan beragam informasi yang membantu pada proses pembelajaran. Selain itu Youtube dapat merangsang perhatian maupun minat peserta didik dalam belajar. Masyarakat menggunakan Youtube untuk melihat berita, menemukan informasi, dan menonton video pembelajaran. Salah satu video pembelajaran yang terdapat dalam channel Youtube Quipper Indonesia yakni pada Playlist “Sejarah”. Pada playlist tersebut terdapat berbagai video pembelajaran mengenai sejarah yang mencakup pengetahuan umum dunia.

Sebagian besar para peneliti menganalisis tindak tutur ilokusi dalam bentuk interaksi sosial. Penelitian ini menarik untuk dianalisis karena belum ada penelitian mengenai playlist “Sejarah” dalam Channel Quipper Indonesia. Diharapkan dengan munculnya analisis ini akan membuat perbaruan dan menyempurnakan hasil analisis mengenai pragmatik terkhusus penelitian yang menyangkut tindak tutur ilokusi. Tujuan dilakukannya analisis ini untuk mengetahui berbagai macam tindak tutur ilokusi yang ada pada playlist “Sejarah” dalam Channel Quipper Indonesia. Manfaat analisis ini yakni untuk memberikan pengetahuan dalam ilmu pragmatik khususnya pada materi tindak tutur ilokusi. Peneliti berharap penelitian ini akan membawa manfaat teoritis dan praktis. Secara praktis harapannya adalah penelitian ini akan menggambarkan dan menerapkan tindak tutur ilokusi sehingga pembaca dapat

menggunakannya dengan baik. Sementara itu, secara teoritis diharapkan penelitian ini akan menambah pengetahuan baru di bidang penelitian pragmatik, khususnya tentang tindak tutur ilokusi. Selain itu, diharapkan penelitian ini akan memberikan gambaran tentang bagaimana penelitian pragmatik menganalisis tindak tutur ilokusi.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dapat dilakukan secara terencana, ilmiah, objektif, dan bernilai dengan menggunakan metode penelitian (Kamilah et al., 2024). Pada penelitian artikel ini terdiri atas dua jenis pendekatan, yakni pendekatan secara metodologis dan pendekatan secara teoritis. Pendekatan teoritis adalah pendekatan yang menggunakan teori-teori sebagai landasan berfikir untuk mengkaji permasalahan dalam penelitian. Pada artikel ini pendekatan metodologis yang digunakan adalah kualitatif deskriptif.

Pendekatan kualitatif deskriptif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang jelas tentang kebenaran dari setiap data (Maisyaroh et al., 2020). Penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam tentang suatu fenomena, tanpa mengandalkan data angka. Sedangkan metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis data secara kualitatif (Levinda & Zulfikarni, 2024). Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena objek penelitian secara menyeluruh, seperti perilaku, persepsi dan tindakan melalui deskripsi bahasa (Islamiyah, 2022). Metodologi kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang perilaku dan kata-kata tertulis dan lisan dari subjek (Kertayasa et al., 2024). Menurut Adhiguna, metode kualitatif deskriptif merupakan sebuah cara penelitian untuk mendapatkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata, baik secara tulis maupun lisan dari seseorang dan perilakunya yang dapat diamati (Meliyawati et al., 2023). Sedangkan menurut Murdiyanto, metode kualitatif deskriptif ialah metode penelitian dengan menggunakan prosedur statistik ataupun pengukuran lainnya (dalam Damayanti et al., 2022). Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif karena penelitian ini memiliki tujuan untuk menjabarkan, menjelaskan, mendeskripsikan, serta menjawab permasalahan yang dianalisis secara rinci dan mendalam yakni mengenai penggunaan tindak tutur ilokusi.

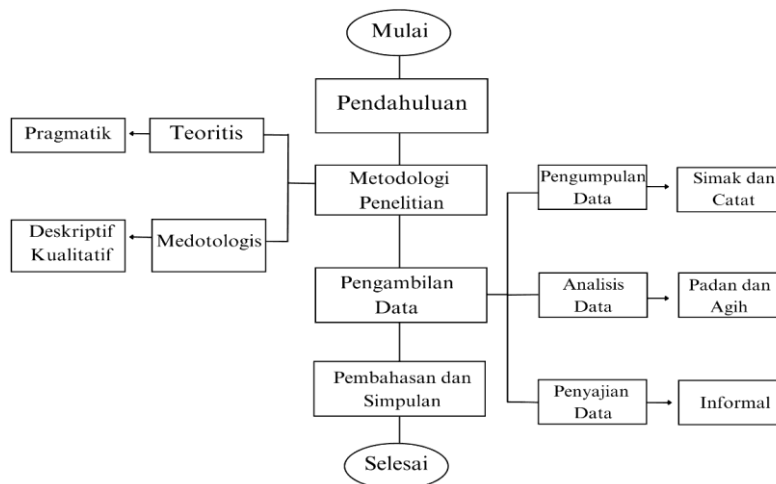
Pendekatan teoritis yang digunakan pada penelitian ini ialah pendekatan pragmatik. Pragmatik ialah salah satu cabang ilmu linguistik yang didalamnya mengkaji mengenai proses bahasa itu digunakan dalam komunikasi (Hanafi et al., 2022). Didalam pendekatan pragmatik terdapat batas-batas tertentu. Selain itu, pragmatik menelaah maksud ucapan yang dituturkan oleh seorang partisipan. Dalam ilmu pragmatik, hal tersebut dinamakan dengan tindak tutur. Didalam kajian pragmatik, yang menjadi inti kajian adalah tuturannya, yakni suatu tindakan

membuat ucapan tertentu dan untuk tujuan tertentu kepada lawan bicara (Prayoga et al., 2021). Dalam situasi kebahasaan, ilmu pragmatik sangat penting untuk dikaji karena ilmu ini sangat berkonsentrasi terhadap hubungan antara bentuk-bentuk linguistik (Kholifah et al., 2023). Jadi dapat diambil simpulan bahwa pendekatan kualitatif deskriptif dan pendekatan pragmatik merupakan kegiatan mengkaji data-data pragmatik yang diperoleh dari sumber data secara terus menerus serta keduanya saling berhubungan. Adapun sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah tindak tutur yang terdapat dalam kanal Youtube Quipper Indonesia pada Playlist “Sejarah”.

Pada penelitian ini terdapat tiga proses yang harus diselesaikan dalam kegiatan pengambilan data, yaitu (1) pengumpulan data, (2) analisis data, (3) penyajian data. Langkah pertama, yaitu pengumpulan data. Pada penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Menurut Sudaryanto, teknik simak bebas libat cakap adalah cara pengumpulan data dengan cara peneliti menjadi pengamat pasif, tidak ikut serta dalam percakapan atau dialog yang sedang diteliti (Sanajaya et al., 2021). Menurut pendapat lain, teknik simak bebas libat cakap adalah cara menyimak suatu tuturan tanpa ikut serta dalam percakapan atau dialog dan peneliti hanya berperan sebagai pendengar yang pasif (Wulandari & Utomo, 2021). Teknik simak bebas libat cakap digunakan pada penelitian ini karena peneliti tidak berpartisipasi pada proses tindak tutur yang sedang diamati. Peneliti hanya menyimak video bahan penelitian dengan saksama kemudian mencatat tuturan-tuturan yang dianggap mengandung tindak tutur ilokusi. Sedangkan teknik catat dilakukan dengan mencatat tindak tutur pada video kemudian mengelompokkan data tersebut dalam bentuk tindak tutur ilokusi jenis representatif, direktif, komisif, ekspresif, serta deklaratif. Teknik catat digunakan untuk mengorganisir data yang diperoleh dari metode simak, dengan mengelompokkannya berdasarkan kategori yang relevan (Aprilani, 2017). Teknik catat dilakukan dengan mencatat bagian-bagian penting dari tuturan yang dianggap relevan sebagai data penelitian (Safira & Yuhdi, 2022).

Langkah kedua yakni analisis data. Proses analisis data bertujuan untuk menentukan tuturan-tuturan dalam video kanal Youtube Quipper Indonesia pada Playlist “Sejarah” sesuai dengan jenis-jenis tindak tutur ilokusi. Adapun proses analisis data ini menggunakan metode agih dan padan. Menurut Sudaryanto, metode agih merupakan cara menganalisis data dengan fokus pada unsur-unsur bahasa yang terkandung dalam data tersebut (dalam Iii et al., 2014). Sudaryanto (2015) menjelaskan bahwa teknik padan menggunakan alat bantu yang berasal dari luar sistem bahasa yang sedang diteliti (dalam Bhawika et al., 2024). Teknik padan yang digunakan dalam penelitian adalah padan pragmatik, dimana alat penetapnya ialah penutur.

Sedangkan metode agih yaitu metode dengan pemakaian bahasa itu sendiri sebagai alat penentu dalam prosesnya. Langkah terakhir yakni proses penyajian data. Proses penyajian data pada penelitian ini menggunakan metode formal dan informal. Alasan penggunaan metode formal karena data pada penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel. Selain itu data pada penelitian ini juga menggunakan metode informal karena data diwujudkan dalam istilah-istilah biasa yang digambarkan sesuai dengan hasil penelitian. Tujuan dari penyajian data ini yaitu untuk menyatukan dan menyamakan informasi agar tidak terjadi kesalahan pada penguasaan informasi secara keseluruhan maupun pada bagian tertentu pada hasil penelitian.



Gambar 1. Diagram Alir

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan peneliti dalam tujuh video pembelajaran pada playlists “Sejarah” dalam Channel Youtube Quipper Indonesia, yaitu video dengan judul “Perang Dingin”, “Manusia Purba di Indonesia”, “Siapa Penemu Virus”, “Pengertian Globalisasi dan Dampaknya di Indonesia”, “Organisasi Internasional”, “Perjuangan Menghadapi Pergolakan dalam Negeri”, dan “Pemberontakan PKI Madiun” ditemukan beberapa jenis tindak tutur ilokusi, diantaranya; (1) tindak tutur ilokusi asertif, (2) tindak tutur ilokusi direktif, (3) tindak tutur ilokusi komisif, (4) tindak tutur ilokusi ekspresif, dan (5) tindak tutur ilokusi deklaratif.

Tabel 1. Rincian Data Jenis Tindak Tutur Ilokusi

No	Jenis Tindak Tutur Ilokusi	Jumlah
1.	Asertif	73
2.	Direktif	16
3.	Komisif	6
4.	Ekspresif	8
5.	Deklaratif	3

Berikut ini adalah penyajian beberapa data yang dihasilkan berdasarkan tindak tutur ilokusi yang ada pada video-video tersebut beserta penggolongan jenis ilokusinya.

Tindak Tutur Asertif

Tindak tutur Asertif merupakan tindak tutur yang bertujuan untuk menyatakan, melaporkan, dan menyebutkan kebenaran (Artati et al., 2020). Berikut penjabaran dari beberapa data yang ditemukan terkait dengan tindak tutur asertif.

Data 1

Konteks: Dalam Video “Perang Dingin” penutur menjelaskan kepada penonton mengenai latar belakang bagaimana perang dingin terjadi. Penjelasan tersebut diawali dengan penyampaian istilah perang dingin secara etimologi. Kemudian, penutur juga menjelaskan mengenai persaingan yang terjadi dalam perang dingin.

Tuturan: *Dari etimologi perang dingin adalah sebuah kondisi politik yang menyebabkan ketegangan politik antara Uni Soviet dan Amerika Serikat yang kemudian disingkat AS, yang terjadi antara tahun 1947 hingga 1991 ditandai dengan keruntuhan Uni Soviet. Persaingan antara Uni Soviet dan Amerika Serikat dalam berbagai bidang memperebutkan pengaruh ideologinya.*

Analisis: Tuturan yang disampaikan oleh penutur pada video tersebut merupakan tindak tutur ilokusi asertif berupa **menyatakan**. Dikatakan sebagai tindak tutur asertif menyatakan karena, tindak tutur asertif berfungsi untuk menyatakan suatu kondisi terhadap suatu kebenaran. Dalam video tersebut penutur bermaksud untuk menyatakan kepada mitra tutur (penonton) terkait dengan latar belakang terjadinya perang dingin. Temuan ini selaras dengan temuan dalam penelitian yang dilakukan oleh Apriansah et al. (2023) yang juga dalam penelitiannya menemukan tindak tutur asertif berupa menyatakan. Perbedaannya terletak pada objek yang dianalisis. Objek yang dianalisis pada penelitian tersebut berupa novel.

Data 2:

Konteks: Dalam video “Sejarah Penemu Virus” Penutur mengungkapkan tentang bakteri yang menyebabkan sakit.

Tuturan : *Bahwa bakteri yang menyebabkan sakit itu adalah bakteri yang lolos dari saringan bakteri, Nah itu dia ya jadi ini penyebabnya adalah bakteri yang lebih kecil bakteri yang dapat lolos dari saringan kayak karena dia menyaring kemudian dia semprotkan*

ternyata hasil saringannya tetap sakit berarti bakterinya dianggapnya lebih kecil dari bakteri biasanya kemudian berikutnya adalah bearing.

Analisis: Dalam video tersebut terdapat tindak tutur asertif **menyatakan**. Penutur bermaksud untuk menyatakan sebuah informasi terkait dengan sebuah bakteri yang menyebabkan sakit yaitu bakteri yang lolos dari saringan bakteri. Dalam tindak tutur asertif ini, penutur menyampaikan suatu pernyataan yang dimaksudkan untuk menjelaskan, menginformasikan, atau menggambarkan situasi yang dipercaya sebagai sesuatu yang benar. Hasil analisis tersebut sesuai dengan hasil penelitian Widyawati & Utomo (2020) yang membahas tindak tutur ilokusi pada acara mata najwa, tuturan yang menyatakan bahwa orang-orang yang dibicarakan. Penelitian ini dikaitkan dengan tindak tutur asertif yang berarti menyatakan atau mengungkapkan sesuatu yang sebenarnya.

Data 3

Konteks : Dalam video “Perjuangan Menghadapi Pergolakan dalam Negeri” berisi tentang seorang penutur mengungkapkan kepada penonton tentang konsep Negara Islam Indonesia. Penutur juga mengungkapkan alquran dan hadis adalah hukum tertinggi dalam negara islam.

Tuturan : *oke konsep negara islam Indonesia atau NII yang pertama usaha politik untuk membentuk negara islam yang berlandaskan hukum islam dengan hukum tertinggi adalah alquran dan hadis.*

Analisis: Dalam tuturan diatas termasuk tindak tutur asertif karena penutur **mengungkapkan** kebenaran tentang konsep NII yang berlandaskan hukum islam yaitu Alquran dan Hadis. Tindak tutur asertif ini **mengungkapkan** kebenaran yang faktual, seperti dalam tuturan diatas yaitu tentang konsep negara Islam Indonesia. Hal ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada jurnal Ilmiah Telaah yang ditulis oleh Widyawati & Utomo (2020) yang membahas tentang tindak tutur ilokusi asertif berupa dialog yang dilakukan Najwa Shihab dan Deddy Corbuzier yaitu menjelaskan tentang PSK yang ditangkap setelah jasanya di gunakan, tetapi tidak dibayar sesuai kodratnya. Penelitian Widyawati & Utomo (2020) dikaitkan bahwa tuturan ini tergolong tindak tutur asertif karena konteksnya Deddy Corbuzier mengungkapkan sesuatu.

Data 4

Konteks: Dalam video “Perang Dingin” penutur memberitahu kepada penonton mengenai istilah perang dingin dengan menyebutkan tiga istilah perang dingin yang dikemukakan oleh tiga tokoh.

Tuturan: *Nah, istilah perang dingin. Setidaknya ada tiga tokoh yang menyebutkan istilah perang dingin. Yang pertama, George orwell untuk perang dingin adalah penggambaran dunia yang hidup di bawah ancaman perang nuklir setelah perang dunia kedua. Nah Bernard baruch perang dingin adalah penggambaran ketegangan geopolitik antara Uni Soviet dan Amerika Serikat ya pasca-perang dunia ke dua dan kemudian Walter lippman istilah perang dingin ini merujuk pada istilah Prancis pada tahun 1930-an yaitu ia guere froide nah ini adalah istilah yang digunakan oleh Walter lippman dalam bukunya the goodwork*

. Analisis: Dalam video tersebut termasuk tindak tutur asertif **menyebutkan**. Dikatakan sebagai tindak tutur asertif menyebutkan, karena penutur **menyebutkan** istilah perang dingin yang dikemukakan oleh tiga tokoh, yakni George orwell, Bernard baruch, dan Walter lippman . Temuan ini memiliki persamaan dengan penemuan yang dilakukan oleh Sari & Cahyono (2022) yang menemukan tindak tutur asertif menyebutkan. Dalam penelitian tersebut penjual menyebutkan jenis-jenis cabai yang dimilikinya.

Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang berupa perintah atau ajakan penutur kepada lawan tuturnya (Frandika & Idawati, 2020). Berikut penjabaran dari beberapa data yang ditemukan terkait dengan tindak tutur direktif.

Data 5

Konteks: Dalam video “Perang Dingin” penutur memberikan perintah kepada penonton untuk menyimak baik-baik penjelasan yang akan dijelaskan. Hal itu dilakukan agar penonton bisa memahami dengan baik mengenai materi yang akan dijelaskan.

Tuturan: *Simak baik-baik, bagaimana latar belakang perang dingin.*

Analisis: Tuturan tersebut merupakan tindak tutur direktif berupa **perintah** untuk melakukan sesuatu. Dikatakan sebagai tindak tutur direktif **perintah**, karena tuturan tersebut berfungsi sebagai sebuah **perintah** yang ditunjukkan kepada mitra tuturnya (penonton) untuk melakukan apa yang dikatakan. Dalam video tersebut penutur memerintahkan kepada penonton untuk menyimak videonya dengan baik, agar penonton dapat memahami materi dengan baik dan jelas. Temuan ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Natasia et al. (2023) yang juga menemukan tindak tutur direktif berupa perintah. Dalam penelitian tersebut objek yang diteliti berupa situasi jual beli yang terjadi di pasar unit 1 desa Marga Sakti, dimana penutur (penjual) ingin mitra tuturnya (pembeli) mengambil sendiri barang yang diinginkan.

Data 6

Konteks : Dalam video “Perang Dingin” penutur bertanya kepada penonton apakah mereka sudah paham dengan materi yang sudah dijelaskan.

Tuturan: *Oke, bagaimana quiperrian sudah paham dengan materi kali ini?*

Analisis: Tuturan yang disampaikan oleh penutur dalam video tersebut merupakan tindak tutur direktif **bertanya**. Dikatakan sebagai tindak tutur direktif bertanya, karena penutur bermaksud untuk menanyakan kepada penonton mengenai kepemahamannya terhadap materi yang sudah dijelaskan. Hal ini memiliki persamaan dengan hasil analisis yang dilakukan oleh Prayogi et al. (2020) Dalam penelitiannya, mereka menemukan tindak tutur **asertif bertanya**. Konteks dalam penelitian yang menghasilkan tindak tutur asertif bertanya yaitu kegiatan pembelajaran, seorang guru bertanya kepada siswanya mengenai isi dari tabel yang dibaca oleh siswa tersebut.

Data 7

Konteks: Dalam video “Perang Dingin” penutur mengajak penonton untuk bertemu pada video selanjutnya.

Tuturan: *Kita akan bertemu lagi di video berikutnya, sampai jumpa, salam Quipper*

Analisis: Tuturan yang disampaikan oleh penutur dalam video tersebut berupa tindak tutur direktif **ajakan**. Dalam video tersebut penutur mengajak penonton untuk bertemu pada video selanjutnya. Hal tersebut dinamakan tidak tutur direktif karena, salah satu fungsi dari tindak tutur direktif yaitu untuk mengajak mitra tuturnya melakukan suatu tindakan yang disebutkan dalam tuturan. Berdasarkan temuan tersebut, terdapat temuan yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuraeni et al. (2022) yang juga menemukan tindak tutur direktif berupa ajakan.

Data 8

Konteks: Dalam video “Sejarah Penemu Virus” berisi tentang penutur mengajak para penonton untuk mencoba memulai pembahasan selanjutnya yang mengenai tentang ciri-ciri virus.

Tuturan : *kemudian kita akan mencoba membahas sebenarnya ciri-ciri virus itu seperti apa.*

Analisis: Dalam konteks diatas terdapat tindak tutur direktif pada kalimat "kita akan mencoba" menunjukan penutur **mengajak** agar pendengar memulai pembahasan selanjutnya tentang ciri-ciri virus. Tindak tutur direktif bisa dalam bentuk yang kuat seperti perintah, atau lebih halus seperti saran atau permohonan. Berdasarkan analisis tersebut, memiliki kesamaan pada hasil penelitian oleh Widyaningsih (2021) tentang analisis tindak tutur ilokusi dalam film

“Ada Cinta di SMA”, ditemukan tuturan Iqbaal (penutur) yang mengajak Alya (mitra tutur) makan bersama. Penelitian ini dikaitkan karena terdapat tuturan direktif berupa ajakan atau mengajak.

Data 9

Konteks : Dalam video “Perjuangan Menghadapi Pergolakan dalam Negeri” berisi tentang penutur menunjukkan himbauan tindakan mengulang penjelasan tentang tujuan dari NII kepada para penonton.

Tuturan : *Nah selanjutnya saya ulangi lagi bahwa 02.08 tujuan dari NII adalah menjadikan republik Indonesia sebagai negara teokasi dengan agama islama sebagai dasar negara.*

Dalam tuturan diatas adalah tindak tutur direktif. Tindak tutur direktif ialah suatu tindak tutur yang melakukan tindakan sesuai himbauan penutur. Pada tuturan ini penutur menyatakan **himbauan** mengulangi tentang tujuan dari NII, ditunjukkan pada kata “saya ulangi”.

Hal ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya oleh Oktapiantama & Utomo (2021) dalam jurnal analisis tindak tutur direktif pada film “Keluarga Cemara”. Dalam penelitian ini terdapat tindak tutur direktif bahwa penutur (pegawai kantor) menghimbau mitra tutur (Abah) melakukan tindakan sesuai dengan prosedur. Tuturan ini berkaitan dengan tindak tutur direktif yang berupa himbauan.

Data 10

Konteks: Dalam video “Pengertian Globalisasi dan Dampaknya di Indonesia” penutur mengajak mitra tutur untuk memahami pengertian dari globalisasi. Melalui video tersebut, penonton diajak untuk mengetahui konsep globalisasi secara visual dan interaktif, sehingga memudahkan proses belajar. Video ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang optimal bagi penonton, sehingga mereka dapat memahami konsep globalisasi dengan lebih baik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya memberikan informasi tentang globalisasi, tetapi juga mengajak penonton untuk berpikir kritis dan menganalisis dampak globalisasi terhadap kehidupan mereka.

Tuturan: Kita lihat ya Quipperian ya!

Analisis: Dalam tuturan tersebut penutur bermaksud untuk mengajak mitra tuturnya (penonton) untuk melihat apa yang akan dijelaskan, yaitu pengertian dari globalisasi. Tuturan tersebut dinamakan sebagai tindak ilokusi direktif berupa **perintah**, dimana penutur menyuruh mitra tuturnya untuk melihat penjelasan yang ada dalam video tersebut. Hal ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita Sari et al (2022) yang juga menemukan tindak tutur direktif berupa perintah. Situasi yang diteliti dalam penelitian tersebut berupa acara Talkshow Tonight Show.

Tindak Tutur Komisif

Tindak tutur Komisif merupakan tindak tutur yang memiliki sifat mengikat agar mitra tutur melakukan apa yang telah disebutkan oleh penutur (Melani & Yudi Utomo, 2022). Adapun data yang dihasilkan sebagai berikut.

Data 11

Konteks: Dalam video “Sejarah Penemu Virus” berisi tentang seorang penutur memberi tahu atau menyanggupi menyelesaikan pembahasan tentang sejarah penemuan virus dan bagian-bagian tubuh virus bagi adik-adik atau penonton. penonton diajak untuk menggali lebih dalam mengenai sejarah penemuan virus serta memahami bagaimana virus bereplikasi dan menginfeksi sel inang

Tuturan : *oke Adek-adik demikian tadi pembahasan kita tentang sejarah penemuan virus dan bagian-bagian tubuh virus.*

Analisis: Dalam tuturan diatas merupakan tindak tutur komisif karena terdapat kalimat “demikian tadi pembahasan”sebab penutur akan **menyelesaikan atau menyanggupi** pembahasan yang sudah dibahasnya tentang sejarah penemuan virus dan bagian-bagian virus. Tindak tutur komisif sendiri menunjukkan **kesanggupan** atas melakukan sesuatu. Hal tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariessa et al. (2022) yang membahas tindak tutur ilokusi dalam film Mariposa. Dalam penelitian ini terdapat tindak tutur komisif yang menyatakan kesanggupan yaitu ketika Acha (penutur) masih menyanggupi atau bersedia mengerjakan soal Olimpiade, ketika Iqbal (mitra tutur) menawarkan untuk beristirahat.

Data 12

Konteks : Dalam video “Perjuangan Menghadapi Pergolakan dalam Negeri” berisi tentang penutur yang memberikan salam perpisahan dan berjanji untuk bertemu lagi di kesempatan berikutnya kepada penonton. penutur juga menyampaikan nasehat-nasehat untuk membangun semangat kepada penonton.

Tuturan : *Sampai jumpa, salam quiperian.*

Analisis: Dalam tuturan diatas merupakan tindak tutur komisif sebab penutur memberikan ucapan salam perpisahan pada pendengar (mitra tutur) dan **berjanji** akan bertemu lagi di lain waktu yaitu pada kalimat “sampai jumpa”. Tindak tutur komisif Analisis: Dalam tuturan diatas merupakan tindak tutur komisif sebab penutur memberikan ucapan salam perpisahan pada pendengar (mitra tutur) dan berjanji akan bertemu lagi di lain waktu yaitu pada kalimat “sampai jumpa”. Tindak tutur komisif itu bisa menunjukkan janji, seperti dalam tuturan diatas bahwa akan bertemu kembali.

Hal ini sesuai penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh A. Dwi et al. (2022) dalam penelitian tindak tutur ilokusi dalam film "Ku Kira Kau Rumah", ditemukan tindak tutur komisif yaitu ketika Pram (penutur) berjanji untuk mentraktir Niskala (mitra tutur) dan teman-temannya apabila mendapat nilai A. Penelitian A. Dwi et al. (2022) ini dikaitkan dengan tindak tutur jenis komisif yang berupa janji atau berjanji.

Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur yang mempunyai hubungan dengan perilaku dan sikap (Herawati Ana Wahyu et al., 2023)

Data 13

Konteks: Dalam video “Perang Dingin” penutur menyapa penonton yang disebut dengan Quipperian dan memperkenalkan materi yang akan di bahas dalam video.

Tuturan: *Halo Quipperian masih dalam pelajaran sejarah, kali ini kita akan membahas tentang perang dingin*

Analisis: Tuturan yang disampaikan oleh penutur dalam video tersebut berupa tindak tutur ekspresif menyapa. Kalimat *Halo Quipperian* merupakan tindak tutur ekspresif **menyambut atau menyapa**. Tindak tutur ekspresif berfungsi untuk mengakraban penutur dan mitra tuturnya. Dalam konteks dan tuturan tersebut penutur mengekspresikan sapaan kepada penonton sebagai pembuka sebelum menjelaskan materi yang akan dibahas. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kamaruddin et al. (2021) yang juga menemukan tindak tutur ilokusi ekspresif menyapa.

Data 14

Konteks: pada dalam video “Pengertian Globalisasi dan Dampaknya di Indonesia” penutur menyapa penonton

Tuturan: *Eh ada Quipperian, halo Quipperian salam quipper bertemu lagi dengan Kak Sesi dalam video sosiologi, nah pada pembahasan kita kali ini kita akan membahas mengenai topik kita yakni Globalisasi dan perubahan komunitas Lokal.*

Analisis: Konteks dan tuturan di atas termasuk tindak tutur ilokusi ekspresif **menyambut atau menyapa**. *Halo* sebagai ekspresi awal yang dikatakan oleh penutur sebelum masuk dalam pembahasan materi. Hal tersebut dilakukan oleh penutur dengan tujuan untuk menjalin keakraban kepada mitra tutur, meski tidak adanya interaksi secara langsung antara penutur dan mitra tutur. Kemudian dalam video tersebut penutur juga mengekspresikan dirinya dengan memperkenalkan materi yang akan dibahas dalam video tersebut. Dikatakan sebagai tindak tutur ekspresif karena dalam tuturan tersebut penutur bermaksud untuk menyapa

penonton terlebih dahulu sebelum menjelaskan materinya. Hal ini selaras dengan pengertian dari tindak tutur ekspresif yang dikemukakan oleh Aini & Pairin (2024) yaitu untuk menyatakan sikap psikologis penutur kepada mitra tuturnya. Sikap psikologi yang dilakukan penutur dalam video tersebut adalah menyapa penonton terlebih dahulu dan melanjutkannya dengan memperkenalkan materi yang akan dibahas.

Tindak Tutur Deklaratif

Tindak tutur deklaratif merupakan tindak tutur yang bertujuan untuk menetapkan hal-hal yang dinyatakan antara setuju dan tidak setuju, benar dan salah (Faroh & Utomo, 2020). Tindak tutur deklaratif juga dikatakan sebagai bentuk komunikasi yang digunakan untuk menyatakan atau mengubah sesuatu. Berikut penjabarannya.

Data 15

Konteks: Dalam video “Manusia Purba di Indonesia” penutur menyampaikan bahwa seorang ilmu peneliti yang bernama Eugene Dubois dari Belanda yang meneliti di daerah Sangiran, ia kurang tertarik dan berpindah pada daerah Trinil yang secara wilayahnya masih satu kawasan dengan sungai Bengawan Solo.

Tuturan: *Nah ini adalah Eugene Dobois, ia adalah salah seorang peneliti dari Belanda. Meskipun namanya seperti Prancis ya adik-adik.*

Analisis: Tuturan tersebut termasuk jenis tindak tutur ilokusi deklaratif, karena penutur **menyampaikan** perubahan penelitian yang diteliti oleh Eugene Dubois yang awalnya pada situs Sangiran yang beralih pada situs Trinil yang menurutnya kurang menarik namun masih satu kawasan sungai Bengawan Solo. Hasil analisis tersebut termasuk tindak tutur deklaratif. Tindak tutur deklaratif memungkinkan seseorang untuk membuat sebuah kondisi tertentu menjadi kondisi lain. Hal tersebut sesuai dengan fungsi dari tindak tutur deklaratif yang dikatakan oleh Fakhriyah (2020), yaitu bertujuan untuk menciptakan hal (status, keadaan, dan sebagainya yang baru), misalnya memutuskan, membatalkan, dan memberi maaf.

4. SIMPULAN

Hasil simpulan dari penelitian ini berupa tindak tutur ilokusi dalam video pembelajaran yang terdapat dalam channel Youtube Quipper Indonesia pada Playlist “Sejarah”. Jenis-jenis tindak tutur pada penelitian digolongkan dalam lima macam bentuk tuturan, yaitu (1) asertif, (2) deklaratif, (3) direktif (4) komisif, (5) ekspresif. Dalam penelitian ini ditemukan 105 data dengan rincian 73 tuturan asertif, 16 tuturan direktif, 3 tuturan deklaratif, 6 tuturan komisif, dan 8 tuturan ekspresif. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang

tindak tutur ilokusi dan mengidentifikasi berbagai jenis-jenis tindak tutur ilokusi yang muncul dalam video pembelajaran yang terdapat dalam channel Youtube Quipper Indonesia pada Playlist “Sejarah”. Selain itu pada penelitian ini terdapat manfaat secara praktis dan teoritis. Secara praktis yaitu penelitian ini menggambarkan dan menerapkan tindak tutur ilokusi sehingga pembaca dapat menggunakannya dengan baik. Sedangkan secara teoritis penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan baru di bidang penelitian pragmatik, khususnya tentang tindak tutur ilokusi.

SARAN DAN TERIMAKASIH

Demikianlah artikel analisis tindak tutur yang kami buat. Kami menyadari dalam penulisan artikel ini masih banyak kurangnya, masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kami mengharapkan kritik dan saran dari teman-teman. Kami juga menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam proses penulisan artikel ini, terkhusus kepada Dr. Asep Purwo Yudi Utomo, M.Pd. selaku dosen pembimbing. Tak lupa juga orang tua, saudara, dan teman-teman kami yang telah mendukung selama proses penulisan artikel ini. Kami menyampaikan permohonan maaf apabila terdapat kesalahan dalam penulisan artikel. Semoga isi yang kami tulis dalam artikel ini dapat bermanfaat bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Achsani, F. (2021). Tindak Tutur Perlokusi dalam Novel *Indigo Stories* Karya Hanamizuki Mega. *Suar Betang*, 16(1), 83–97. <https://doi.org/10.26499/surbet.v16i1.235>
- Afidah, S. N., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Ilokusi yang Dilakukan oleh Gsd dalam Video *Kenapa Kita Membenci?* *Semiotika*, 22(1), 41–48.
- Aprilani, F. (2017). Verba Temiru dan Modifikasinya: Kajian Struktur. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 6(1), 8–14.
- Ariesya, R. O., Zahra Oktiaawalia, R., Marfuah, A., Khotimah, H., Eko, K., Setiawan, P., Purwo, A., & Utomo, Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Film *Mariposa* Karya Alim Sudio. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial*, 2(2).
- Ariyadi, A. D., Hp, M. K., Purwo, A., & Utomo, Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Film Pendek “ Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini The Series Eps 01 ” Pada Kanal Youtube *Toyotaindonesia*. 3(2), 215–227.
- Artati, A., Wardhana, D. E. C., & Basuki, R. (2020). Tindak Tutur Ilokusi Asertif, Direktif, Ekspresif, Komisif, dan Deklaratif pada Program Gelar Wicara Mata Najwa. *Diksa : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 43–57. <https://doi.org/10.33369/diksa.v6i1.9687>

- Ayu, I., Wedasuwari, M., Shintiyah, D., Dwi, N. M., & Wulandari, S., (2022). Analisis Tindak Tutur Perlokusi dalam Podcast Notif#1. *Jurnalistrendi: Jurnal Linguistik, Sastra, dan Pendidikan*, 7(2), 180–190. <https://doi.org/10.51673/jurnalistrendi.v7i2.1123>
- Barlanti, K. N. Q., Primasari, F. A., Murdiani, L., Sari, F. R. D., Azizah, C. I., Utomo, A. P. Y., & Kesuma, R. G. (2024). Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Daftar Putar Maudy Ayunda's Booklist dalam Kanal Youtube Maudy Ayunda. *Sintaksis : Publikasi Para Ahli Bahasa Dan Sastra Inggris*, 2(1), 01–23. <https://doi.org/10.61132/sintaksis.v2i1.245>
- Bhawika, H. N., Setyawati, N., & Prayogi, I. (2024). Pola Tindak Tutur Ekspresif dalam Komedi Tunggal Di Kompas TV Oleh Marshel Widiyanto Komedi tunggal dalam bahasa inggrisnya Stand Up Comedy atau disingkat SUC merupakan salah satu jenis komedi yang disampaikan secara langsung oleh seorang komedian. 2(2).
- Damayanti, V. A., Permatasari, I. O., Zelig, K. B. Y., Pramana, H. R., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Lokusi pada Video Pembelajaran di Daftar Putar “Bahasa” dari Channel Pahamify. *Jurnal Sinestesia*, 12(2), 2022.
- Devi, R. P. I., & Utomo, A. P. Y. (2021). Tindak Tutur Ilokusi pada Interaksi Jual Beli di Pasar Tradisional Bandarjo Ungaran dalam Kajian Pragmatik. *Riksa Bahasa*, 6(2), 185–196.
- Dwi Prayoga, A., Salsabila Virdos, N., Rahmawati, N., Anindhita, Y., Jahfal Hanan, M., & Yudi Utomo, A. P. (2021). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Video Edukasi “Kelola Sampah” pada Saluran Youtube DITJEN PSLB3 KLHK. *Kopula: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan*, 3(2), 37–47. <https://doi.org/10.29303/kopula.v3i2.2705>
- Dwi, A., Putri, I., Kusumawati, Y., Firdaus, Z. A., Septriana, H., Purwo, A., & Utomo, Y. (2022). Tindak Tutur Ilokusi dalam Film “Ku Kira Kau Rumah.” *Pustaka: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 2(2), 16.
- Dwi, F., & Wardiani, R. (2022). Heru Setiawan-Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Talkshow Tonight Show (Maret 2021) 98 *Jurnal Bahasa dan Sastra. Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 9(2), 98–105.
- Ela Nur Aini, & Udjang Pairin. (2024). Tindak Tutur Ilokusi dalam Film “PR-Ku Mung Kowe” Karya Novizal Bahar. *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(2), 84–97. <https://doi.org/10.47861/jdan.v2i2.1184>
- Fakhriyah, F. N. (2020). Analisis Tindak Tutur Dalam Novel Perempuan Berkalung Sorban Karya Abidah El Khalieqy. *ARBITRER: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 273–282. <https://doi.org/10.30598/arbitrervol2no2hlm273-282>
- Faroh, S., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Vlog Q&A Sesi 3 pada Kanal Youtube Sherly Annavita Rahmi. *UNDAS: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa dan Sastra*, 16(2), 311. <https://doi.org/10.26499/und.v16i2.2793>
- Frاندika, E., & Idawati. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Pendek “Tilik (2018).” *Pena Literasi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(14), 61–69.
- Hanafi, M., Mahmud, N., & Saleh, F. (2022). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. 7(2).
- Herawati Ana Wahyu, Astuti Cutiana Windri, & Purnama Ardian Pitra Satya. (2023). Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif pada Podcast Deddy Corbuzier. *LEKSIS: Jurnal Pendidikan*

- Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11–18.
<https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Leksis/article/view/241>
- Iii, B. A. B., Jenis, A., & Penelitian, M. (2014). *METODE PENELITIAN B. Sumber Data. D*, 40–45.
- Islamiyah, N. (2022). Implikatur Percakapan Antartokoh dalam Film Cek Toko Sebelah Karya Ernest Prakasa. *Prawara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 14.
<https://doi.org/10.20884/1.jpbsi.2022.3.1.4343>
- Kamaruddin, A., Fitria, N., & Patmasari, A. (2021). Tindak Tutur Ekspresif dalam Video Pembelajaran Bahasa Indonesia (Expressive Speech Acts In Indonesian Language Learning Videos). *KEMBARA Journal of Scientific Language Literature and Teaching*, 7(2), 222–231. <https://doi.org/10.22219/kembara.v7i2.17591>
- Kamilah, A., Lutfiana, D. A., Nadhifah Santi Aji, S., Dylan Fidelya, S., Nurlita Bast, I., Naila Nafisa, K., Griana Fessy, F., Putri Calista, E., Zahroh, A., & Mutiara Safitri, N. (2024). *Pengaruh Penerapan Aksen British English dalam Film Harry Potter sebagai Sarana Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Mahasiswa Prodi Sastra Inggris dan Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Negeri Semarang*. 3(4), 750–760.
- Kartika Sari, F., & Nur Cahyono, Y. (2022). Kajian Tindak Tutur Ilokusi pada Interaksi Jual Beli di Pasar Tradisional Pulung. *JOURNAL ARTICLE Change*, 2(1), 3947.
<https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id>
- Kertayasa, H., Rahman, A. A., Ruswandi, U., & Arifin, B. S. (2024). Tantangan Pengelolaan Pembelajaran Pai Di Perguruan Tinggi Umum. *Buana Ilmu*, 8(2), 28–39.
- Levinda, D., & Zulfikarni, Z. (2024). Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Film Cinta Subuh Karya Ali Farighi dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Kelas XI. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 8403–8414.
- Maisyaroh, A., & Utomo, A. P. Y. (2020). Implikatur Bahasa Iklan Rokok “Djarum Coklat” pada Tahun 2010–2020: Sebuah Kajian Pragmatik. *Kadera Bahasa*, 12(2), 77–86.
- Melani, M. V., & Yudi Utomo, A. P. (2022). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Akun Baksosapi.gapakemicin dalam Unggahan di Instagram (Suatu Analisis Pragmatik). *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 250–259.
<https://doi.org/10.19105/ghancaran.v3i2.3528>
- Meliyawati, Saraswati, & Anisa, D. (2023). Analisis Tindak Tutur Lokusi Ilokusi dan Perlokusi Pada Tayangan Youtube Kick Andy Edisi Januari 2022 Sebagai Bahan Pembelajaran di SMA. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 09(1), 137–152.
- Nanda Apriansah, R., Atmo Sukarto, K., & Rachmat Pauji, D. (2023). Tindak Tutur Asertif dalam Novel Cadl Karya Triskaidekaman. *Jurnal Bastra: Bahasa dan Sastra*, 8(2), 2503–3875. <https://doi.org/10.26499/jk.v14i2>
- Nastiti Nur Kholifah, Dewi Kusumaningsih, Muhlis Fajar Wicaksana, & Rhezina Juni Areza. (2023). Memperjelas Tindak Tutur Asertif melalui Penggunaan Deiksis dalam Webseries Imperfect 2 Episode 1-3. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 9(2), 995–1011. <https://doi.org/10.30605/onoma.v9i2.2836>
- Natasia, E., Suryadi, & Rahayu, N. (2023). Tindak Tutur Asertif dan Direktif dalam Proses Jual Beli di Pasar Unit 1 Desa Marga Sakti Kecamatan Padang Jaya, Bengkulu Utara. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 7(2), 269–283.

- Nuraeni, N., Itaristanti, & Kamiludin, U. (2022). Analisis Tindak Tutur Ilokusi terhadap Ungkapan Tertulis pada Kemasan Permen Kis dan Relaxa (Kajian Pragmatik). *Jurnal Skipta*, 8(1), 16–31.
- Oktapiantama, H., & Asep Purwo Yudi Utomo. (2021). Analisis Tindak Tutur Direktif pada Film “*Keluarga Cemara*.” 2, 76–87. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v2i2.3271>
- Prayogi, R., Riadi, B., & Prasetya, R. A. (2020). Tindak Tutur Direktif Bertanya pada Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X. *KATA (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 8 (2).
- Putri, S. F. R., Anggraini, L. W., & Utomo, A. P. Y. (2022). Tindak Tutur Ilokusi Video Ridwan Remin Sindir Gedung DPR Cocok untuk Kos-Kosan. *Prawara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 1–16.
- Safira, S. D., & Yuhdi, A. (2022). Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Film Ali dan Ratu-Ratu Queens Serta Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *JBSI: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia* <https://doi.org/10.47709/jbsi.v2i1.1499>
- Sanajaya, S., Saragih, G., & Restoeningroem, R. (2021). Kohesi Gramatikal dan Kohesi Leksikal dalam Kumpulan Cerpen Konvensi Karya A. Mustofa Bisri. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(03), 261. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v3i03.8230>
- Situmorang, E. F. M., Panggabean, S., & Sitorus, P. J. (2022). Analisis Tindak Tutur Direktif pada Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4442–4450. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.1010>
- Urbaningrum, T., Triana, L., & Sari, V. I. (2022). Tindak Tutur Ilokusi pada Youtube Nihongo Mantappu “Jika Aku Menjadi Menteri Pendidikan...” *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 3(02), 91–100. <https://doi.org/10.46772/semantika.v3i02.593>
- Utomo, A. P. Y., Farkhatunnisa, A., & Fitriyani, A. (2023). Tindak Tutur Asertif dan Direktif Pada Novel “Tak Putus Dirundung Malang” Karya S. Takdir Alisjahbana. *Vokal. Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia*. 2(1). 19-30. <https://doi.org/10.33830/vokal.v2i1.3230>.
- Wahyuni, A., Syahriandi, & Maulidawati. (2022). Analisis Kesalahan Ejaan Paa) 231. 231–239.
- Widyawati, N., & Utomo, A. P. Y. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Video Podcast Deddy Corbuzier dan Najwa Shihab pada Media Sosial Youtube. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 5(2), 18–27.
- Wulandari Wangi Ni Kadek, F. D. A. I. G. (2024). Jurnal Inovasi Pendidikan. *Jurnall Inovasi Pendidikan*, 6(1), 52–61.
- Wulandari, E., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Video “Trick Cepat Jawab Soal Matematika Bahasa Inggris Versi Jerome!” pada Saluran Youtube Jerome Polin. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(1), 65–70. <https://doi.org/10.15294/jsi.v10i1.45120>